

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan suatu langkah yang diambil oleh peneliti untuk mengambil kesimpulan dari temuan yang diperoleh setelah melakukan suatu penelitian. Jadi, dari penelitian data yang telah dilaksanakan oleh peneliti selama satu bulan dari tanggal 08 Mei 2025 - 08 Juni 2025. Selanjutnya peneliti menguraikan hasil dan pembahasan meliputi gambaran umum lokasi penelitian dan karakteristik responden.

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Jalan Sirao terletak di Kelurahan Pasar, Kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara merupakan bukan sekedar jalan alternatif. Lebih dari itu, jalan ini berperan sebagai jalur utama yang menghubungkan jalur jalan sudirman, jalan gomo dan jalan lagundri menuju pusat Kota Gunungsitoli. Perannya yang vital dalam konektivitas jalan ini berdampak signifikan terhadap perekonomian masyarakat setempat sehingga menjadikan sebagai pusat kegiatan ekonomi yang dinamis dan hidup.

Sepanjang ruas jalan ini, deretan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berdiri kokoh, membentuk lanskap ekonomi lokal yang khas dan bersemangat. UMKM-UMKM ini bukan hanya menyediakan akses mudah bagi masyarakat terhadap barang dan jasa yang dibutuhkan, tetapi juga menjadi sumber lapangan kerja dan penopang utama kehidupan keluarga sekaligus pusat ekonomi yang sangat penting

Berdasarkan data Perindustrian dan Koperasi tahun 2024 (ODS), terdapat 331 unit usaha pelaku UMKM yang beroperasi di sepanjang Jalan Sirao. Angka yang begitu mengejutkan ini menggambarkan betapa pentingnya peran pelaku UMKM dalam dinamika ekonomi di Kecamatan Gunungsitoli. Keberagaman jenis usaha yang dijalankan pun sangat mencengangkan. Mulai dari warung/kedai makan yang menawarkan cita rasa kuliner khas Nias, toko kelontong yang menyediakan kebutuhan sehari-

hari, hingga kelompok pertokoan yang menjual perhiasan emas, bengkel yang melayani perbaikan kendaraan, serta usaha kerajinan tangan yang menampilkan keahlian dan kreativitas masyarakat lokal, semuanya berkumpul di Jalan Sirao. Keberagaman ini mencerminkan potensi ekonomi yang besar dan menjanjikan, yang perlu dikembangkan secara berkelanjutan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berdaya saing.

Penelitian ini melibatkan 77 responden pelaku usaha UMKM di Jalan Sirao, yang dipilih secara acak untuk memastikan representasi yang akurat dari pelaku UMKM di wilayah ini. Dimana tujuannya untuk berkontribusi pada peningkatan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, dan daya saing pelaku UMKM, baik di tingkat lokal maupun nasional.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang tepat sasaran bagi pemerintah daerah. Rekomendasi tersebut akan difokuskan pada upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Kecamatan Gunungsitoli. Lebih jauh lagi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan daya saing ekonomi nasional, dengan fokus pada keberlangsungan usaha pelaku UMKM sebagai penggerak utama perekonomian. Dengan penelitian ini diharapkan menjadi landasan bagi kebijakan yang berkelanjutan dan berdampak nyata bagi kesejahteraan masyarakat Nias khususnya masyarakat yang bertempat di Jalan Sirao, Kelurahan Pasar, Kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara.

4.1.2 Karakteristik responden

Penelitian yang dilakukan ini terlaksana dengan baik atas berkat dukungan lokasi dan pelaku usaha UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang hadir dilokasi penelitian sebagai responden yang memberikan data dan informasi yang akurat. Responden dalam penelitian ini adalah Pelaku UMKM atau Karyawan yang telah berinteraksi dengan produk atau layanan dari perusahaan khususnya pada pelaku UMKM di Jalan Sirao Kelurahan Pasar Kecamatan Gunungsitoli dalam periode waktu tertentu

Berdasarkan metode pengumpulan data yang digunakan, maka peneliti telah mengajukan pernyataan kepada responden sebanyak 77 orang yang diwakili oleh pelaku usaha UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang sudah di pilih secara acak dan memenuhi kriteria sebagai pengguna Finansial Teknologi dengan setiap pernyataan yang sama diberikan kepada seluruh responden.

Dari penilaian seluruh responden atas pernyataan yang di ajukan oleh peneliti, maka terdapat penilaian yang sama dari responden atas pernyataan yang diberikan dan ada juga penilaian yang berbeda sesuai situasi dan kondisi yang di alami oleh masing-masing responden. Sehingga peneliti menganalisa dan mengumpulkan seluruh penilaian dari pernyataan yang dijadikan sebagai data yang akan di uraikan dengan hasil dan pembahasan pada bab ini. Keadaan responden berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan, dan lama usaha.

A. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari pengumpulan data dan penyebaran angket berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa terdapat variasi yang signifikan dalam komposisi gender. Hal ini dapat dilihat dari persentase responden yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4. 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	50	64.9	64.9	64.9
	Perempuan	27	35.1	35.1	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Sumber: Olahan Peneliti, SPSS V 22, 2025

Dari tabel 4.1 diatas menjelaskan bahwa terdapat responden yang terdiri dari laki-laki sebanyak 50 (lima puluh) orang atau sebesar 64,9% dari keseluruhan dan perempuan sebanyak 27 (dua puluh tujuh) orang atau sebesar 35,1% dari keseluruhan. Hal ini mencerminkan bahwa

mayoritas responden adalah laki-laki, dengan selisih yang cukup besar dibandingkan dengan perempuan. Perbedaan ini dapat memberikan gambaran mengenai perspektif gender dalam konteks penelitian ini, yang mungkin mempengaruhi hasil dan analisis data yang diperoleh.

B. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Identitas responden berdasarkan umur adalah bagian penting dari analisis survei atau penelitian ini karena umur dapat mempengaruhi pandangan, kebutuhan, dan preferensi individu. Dengan mengetahui distribusi umur, peneliti bisa menyesuaikan strategi atau keputusan berdasarkan kelompok umur yang dominan. Dalam penelitian ini, karakteristik responden berdasarkan umur dibagi menjadi 3 kategori yaitu antara rentang umur 22-30 tahun, rentang umur 31-40 tahun, dan rentang umur 41-50 tahun. Berikut hasil karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-30 Tahun	5	6.5	6.5	6.5
	31-40 Tahun	54	70.1	70.1	76.6
	41-50 Tahun	18	23.4	23.4	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Sumber: Olahan Peneliti, SPSS V 22, 2025

Dari tabel 4.2 adapun hasil karakteristik responden berdasarkan umur yaitu responden dengan umur 20-30 tahun berjumlah 5 orang atau sebesar 6,5% dari keseluruhan, umur 31-40 tahun berjumlah 54 orang atau sebesar 70,1% dari keseluruhan, dan umur 41-50 tahun berjumlah 18 orang atau sebesar 23,4% dari keseluruhan.

C. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan pendidikan terakhir, peneliti mengelompokkan responden kedalam tiga kategori, yaitu SMA, SMK, dan S1. Persentase pendidikan terakhir responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

		Pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S1	20	26.0	26.0	26.0
	SMA	29	37.7	37.7	63.6
	SMK	28	36.3	36.3	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Sumber: Olahan Peneliti, SPSS V 22, 2025

Hasil tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa responden dengan pendidikan Sarjana berjumlah 20 orang atau sebesar 26% dari total, pendidikan SMA sebanyak 29 orang atau sebesar 37,7% dari total, dan responden dengan pendidikan SMK sebanyak 28 orang atau sebesar 36,4% dari total. Hal ini menggambarkan bahwa kategori jabatan dari total responden, sebagian besar memiliki latar belakang Staf/Penanggungjawab sehingga variasi tingkat pendidikan yang ada di antara responden, memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang latar belakang pendidikannya.

D. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Karakteristik responden berdasarkan lama usaha adalah bagian penting dari analisis survei atau penelitian ini karena lama usaha dapat mempengaruhi pandangan, kebutuhan, dan preferensi individu. Dengan mengetahui sebuah usaha bertahan, maka peneliti bisa menyesuaikan strategi atau keputusan yang digunakan. Dalam penelitian ini terdapat dua kategori lama usaha yang digunakan yaitu antara rentang 3-6 tahun, dan rentang 7-10 tahun. Berikut hasil karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	3-6 Tahun	10	13.0	13.0	13.0
	7-10 Tahun	67	87.0	87.0	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Sumber: Olahan Peneliti, SPSS V 22, 2025

Dari tabel 4.4 dapat disimpulkan hasil karakteristik responden berdasarkan lama usaha yaitu responden dengan lama usaha 3-6 tahun sebanyak 10 orang atau 13% dari total, dan responden dengan lama usaha 7-10 tahun sebanyak 67 orang atau 87% dari total. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa variasi tingkat lama usaha yang ada di antara responden, sehingga memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang lamanya sebuah usaha.

4.1.3 Verifikasi Data

Verifikasi data adalah suatu proses memeriksa dan memastikan bahwa daftar pernyataan kuesioner yang dikumpulkan atau yang digunakan akurat, lengkap, dan konsisten. Kuesioner tersebut disusun secara sistematis dan disebarkan secara online menggunakan platform Google Form. Metode ini dipilih karena kemudahan akses, efisiensi waktu, dan mengurangi biaya yang diperlukan. Tujuan dibuat verifikasi data adalah untuk memastikan bahwa data yang digunakan dapat diandalkan dan dapat dipercaya.

Dengan melakukan verifikasi data pada penelitian ini, maka peneliti memastikan bahwa kuesioner yang telah disebarkan dan diisi sesuai dengan pedoman dan petunjuk pengisian kuesioner yang sudah disampaikan. Setelah disebarkan, langkah selanjutnya yaitu melakukan verifikasi data terhadap akuesioner untuk memeriksa apakah semua pernyataan telah diisi dengan baik dan benar.

Dari hasil verifikasi data, didapatkan bahwa angket yang telah diedarkan kepada 77 responden melalui Google Form dan sebaran kuesioner telah diisi secara menyeluruh dan sesuai dengan petunjuk pengisian yang diberikan dalam kodisi utuh. Untuk itu, hasil angket yang diterima peneliti dari responden selanjutnya diolah sebagai bahan analisa dalam penelitian ini.

4.1.4 Pengolahan Angket

Pengolahan angket adalah suatu kegiatan mengumpulkan, dan menganalisis data yang diperoleh dari angket yang sudah dibagikan kepada responden, dengan tujuannya untuk memperoleh informasi yang akurat dan dapat diandalkan tentang pendapat, perilaku, atau karakteristik responden.

Dalam Arikunton (2018:284) mencatat kelemahan dalam penggunaan lima alternatif jawaban, karena cenderung menyebabkan responden memilih alternatif tengah yang dianggap aman dan mudah tanpa banyak pertimbangan.

Oleh karena itu, lebih disarankan untuk menggunakan empat opsi pilihan jawaban untuk memperoleh informasi yang lebih akurat. Angket telah disebarkan kepada responden, dengan empat opsi alternatif jawaban, masing-masing dengan bobot tertentu yaitu sangat tidak setuju diberi skor 1, tidak setuju diberi skor 2, setuju diberi skor 3, sangat setuju diberi skor 4. Skala ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengujian statistik dari keseluruhan jawaban responden.

4.2 Uji Analisis Data

4.2.1 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

A. Uji Validitas X dan Y

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keabsahan sesuatu instrumen (Arikunto,2016). Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apa bila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Menurut Sugiyono (2019:175) hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Pada uji validitas X dan Y ini digunakan untuk untuk mendapatkan data itu valid dengan menilai sah atau tidaknya suatu angket yang sudah disebarkan kepada responden. Suatu angket dikatakan valid jika pernyataan angket tersebut mampu mengungkapkan apa yang seharusnya diukur.

Untuk mengukur validnya data variabel X (Fintech) dan variabel Y (Keberlangsungan Usaha) maka penulis menggunakan uji validitas

Correlations																
	X 01	X 02	X 03	X 04	X 05	X 06	X 07	X 08	X 09	X 10	X 11	X 12	X 13	X 14	X 15	Total
X Pearson 0 Correla 1 tion Sig. (2-	1	.4 75 **	.4 81 **	.6 42 **	.5 07 **	.6 90 **	.5 27 **	.5 97 **	.5 52 **	.4 31 **	.5 92 **	.5 47 **	.4 26 **	.5 20 **	.5 21 **	.718** .000

X 08	Pearson Correlation	.597**	.714**	.628**	.627**	.608**	.703**	.623**	1	.743**	.584**	.709**	.765**	.675**	.788**	.619**	.880**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
X 09	Pearson Correlation	.552**	.771**	.705**	.631**	.563**	.633**	.490**	.743**	1	.576**	.707**	.737**	.644**	.709**	.563**	.854**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
X 10	Pearson Correlation	.431**	.526**	.541**	.530**	.535**	.503**	.446**	.584**	.576**	1	.652**	.666**	.554**	.527**	.555**	.727**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
X 11	Pearson Correlation	.592**	.602**	.679**	.698**	.695**	.673**	.410**	.709**	.707**	.652**	1	.843**	.634**	.676**	.629**	.820**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
X 12	Pearson Correlation	.547**	.615**	.633**	.679**	.532**	.632**	.447**	.765**	.737**	.666**	.843**	1	.97**	.887**	.90**	.860**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
X 13	Pearson Correlation	.426**	.512**	.561**	.413**	.402**	.572**	.597**	.675**	.644**	.554**	.634**	.697**	1	.878**	.51**	.786**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
X 14	Pearson Correlation	.520**	.634**	.622**	.448**	.579**	.700**	.569**	.788**	.709**	.527**	.676**	.787**	.878**	1	.717**	.862**

4	tion	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
X	Pearson	.521	.513	.390	.419	.610	.707	.599	.619	.563	.555	.629	.590	.651	.717	1	.766**
	Correla	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**		
	tion																
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
T	Pearson	.718	.797	.755	.712	.726	.841	.712	.880	.854	.727	.820	.860	.786	.862	.766	1
	Correla	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	
	tion																
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 22 (2025)

Berdasarkan hasil olahan data pada tabel 4. 8 maka perbandingan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} dapat disimpulkan bahwa seluruh hasil butir pernyataan variabel finansial teknologi (X) yang di uji menggunakan SPSS lebih besar dari r_{tabel} . Dengan demikian sesuai ketentuan pengukuran tingkat validasi angket, maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan setiap item dikatakan valid, karena dari semua item pertanyaan mempunyai nilai *Pearson Correlation*(r_{hitung}) lebih besar dari r_{tabel} (0,221). Berikut dipaparkan rekapitulasi hasil pengujiannya pada tabel 4.6 dibawah ini.

Tabel 4. 6

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas X

Variabel	R-Tabel	R-Hitung	Keterangan
X1	0,221	0,718	
X2		0,797	
X3		0,755	
X4		0,712	

X5	0,726	Valid
X6	0,841	
X7	0,712	
X8	0,880	
X9	0,854	
X10	0,727	
X11	0,820	
X12	0,860	
X13	0,786	
X14	0,862	
X15	0,766	

Sumber: diolah dari data primer melalui spss statistic22, 2025

2. Uji Validitas Y

Untuk menghitung validitas dari variabel Y, maka dibawah ini telah diuraikan perhitungan kevaliditas data yang diolah menggunakan SPSS V 22 yang dimuat dalam tabel untuk memudahkan dalam perhitungan setiap item pernyataan angket. Berikut disajikan tabelnya dibawah ini.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Validitas Y
Correlations

	Y 01	Y 02	Y 03	Y 04	Y 05	Y 06	Y 07	Y 08	Y 09	Y 10	Y 11	Y 12	Y 13	Y 14	Y 15	Total
Y 01 Pearson Correlation	1	.87	.72	.31	.41	.61	.25	.65	.58	.76	.77	.68	.51	.42	.73	.811**
Sig. (2-tailed)		.00	.00	.01	.00	.00	.27	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.000
N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Y 02 Pearson Correlation	.87	1	.68	.73	.42	.61	.25	.65	.58	.76	.77	.68	.51	.42	.73	.814**
Sig. (2-tailed)	.00		.00	.01	.00	.00	.11	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.000
N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Y 03 Pearson Correlation	.72	.68	1	.44	.33	.33	.33	.51	.58	.61	.51	.51	.33	.61	.51	.720**

03	Correlation	.21**	.68**		.34**	.28**	.49**	.35**	.83**	.98**	.64**	.89**	.48**	.88**	.02**	.96**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.004	.002	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Y04	Pearson Correlation	.371**	.373**	.434**		.713	.516	.508	.427	.512	.309	.333	.551	.542	.683	.523	.660**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.006	.003	.000	.000	.000	.000	.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Y05	Pearson Correlation	.431**	.492**	.328**	.713		.566	.508	.409	.486	.447	.357	.626	.457	.528	.588	.679**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.004	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Y06	Pearson Correlation	.615**	.600**	.349**	.516	.566		.568	.706	.632	.565	.646	.710	.656	.68	.71	.794**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Y07	Pearson Correlation	.252*	.289*	.335**	.508	.508	.568		.493	.493	.379	.454	.508	.472	.56	.91	.612**
	Sig. (2-tailed)	.027	.011	.003	.000	.000	.000		.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Y08	Pearson Correlation	.665**	.648**	.583**	.427	.409	.793**		.722	.610	.819	.787	.708	.740	.69	.833**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Y09	Pearson Correlation	.588**	.608**	.598**	.512	.486	.793**	.722		.671	.694	.818	.750	.602	.90	.841**	

N		77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
T Pearson		.8	.8	.7	.6	.6	.7	.6	.8	.8	.7	.8	.9	.7	.6	.7
o Correla		11	14	20	60	79	94	12	33	41	84	32	20	69	95	51
t tion		**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**
a Sig. (2-		.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0
l tailed)		00	00	00	00	00	00	00	00	00	00	00	00	00	00	00
N		77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 22 (2025)

Berdasarkan hasil olahan data pada tabel diatas maka perbandingan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} dapat disimpulkan bahwa seluruh hasil butir pernyataan variabel Keberlangsungan Usaha (Y) yang di uji menggunakan SPSS lebih besar dari r_{tabel} . Dengan demikian sesuai ketentuan pengukuran tingkat validasi angket, maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan setiap item dikatakan valid. Maka hasil rekapitulsinya dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini.

Tabel 4. 8
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Y

Variabel	R-Tabel	R-Hitung	Keterangan
Y1	0,221	0,811	Valid
Y2		0,814	
Y3		0,720	
Y4		0,660	
Y5		0,679	
Y6		0,794	
Y7		0,612	
Y8		0,833	
Y9		0,841	
Y10		0,784	
Y11		0,832	
Y12		0,920	
Y13		0,769	
Y14		0,695	
Y15		0,751	

Sumber: diolah dari data primer melalui spss statistic22, 2025

B. Uji Reliabilitas

Uji Reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten atau stabil jika pengukuran tersebut diulang dari waktu ke waktu. Menurut Sugiyono (2019: 130), uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Dalam uji reliabilitas, peneliti menggunakan metode koefisien reliabilitas Alpha Cornbach's dengan ketentuan menurut Joko Widiyanto, 2013 dalam bukunya, menjelaskan bahwa dasar pengambilan keputusan dalam uji reabilitas adalah data kuesioner dianggap andal jika memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 atau sebaliknya data kuesioner dianggap tidak andal jika memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih kecil dari 0,60. Berikut ini akan dipaparkan hasil olahan SPSS uji reliabilitas variabel X dan variabel Y

1. Uji Reliabilitas X (Finansial Teknologi)

Tabel 4. 9

Hasil Uji Reliabilitas Variabel (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.956	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	45.19	61.554	.673	.954
X02	45.36	60.208	.761	.952
X03	45.42	60.930	.714	.953
X04	45.30	61.423	.666	.954
X05	45.21	62.825	.691	.954
X06	45.30	60.870	.816	.951
X07	45.45	60.883	.661	.955
X08	45.40	59.375	.858	.950

X09	45.60	58.323	.823	.951
X10	45.36	61.656	.685	.954
X11	45.43	60.459	.790	.952
X12	45.36	60.682	.838	.951
X13	45.51	60.016	.747	.953
X14	45.42	59.430	.836	.951
X15	45.42	61.009	.728	.953

Sumber: diolah dari data primer melalui spss statistic22, 2025

Tabel 4.9 Reliability Statistic di atas dapat disimpulkan bahwa variabel Finansial Teknologi diukur dengan 15 item kuesioner dengan 77 responden menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,956. Jika nilai *Cronbach's Alpha* ini dibandingkan dengan batas yang ditentukan, maka hasil pengujian reliabilitas terhadap instrumen menghasilkan angka *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 atau $0,956 > 0,60$. Dengan hasil distribusi ini dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan dalam variabel finansial teknologi adalah reliabel. Hal ini berarti hasil pengukuran variabel pengetahuan keuangan konsisten dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas Y (Keberlangsungan Usaha)

Tabel 4. 10

Hasil Uji Reliabilitas Variabel (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.951	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	45.78	54.359	.780	.946
Y02	45.74	54.405	.785	.946
Y03	45.81	55.817	.682	.948
Y04	45.69	56.612	.617	.950
Y05	45.62	55.501	.630	.949

Y06	45.78	53.464	.755	.947
Y07	45.71	56.523	.560	.951
Y08	45.77	53.392	.802	.945
Y09	45.90	51.147	.803	.946
Y10	45.81	53.475	.744	.947
Y11	45.81	52.712	.799	.946
Y12	45.84	51.633	.902	.943
Y13	45.82	54.098	.729	.947
Y14	45.74	56.011	.654	.949
Y15	45.74	55.037	.713	.948

Sumber: diolah dari data primer melalui spss statistic22, 2025

Tabel 4.10 Reliability Statistic di atas dapat disimpulkan bahwa variabel keberlangsungan usaha diukur dengan 15 item kuesioner dengan 77 responden menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,951. Jika nilai *Cronbach's Alpha* ini dibandingkan dengan batas yang ditentukan, maka hasil pengujian reliabilitas terhadap instrumen menghasilkan angka *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 atau $0,951 > 0,60$. Dengan hasil distribusi ini dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan dalam variabel keberlangsungan usaha adalah reliabel. Hal ini berarti hasil pengukuran variabel pengetahuan keuangan konsisten dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian.

4.2.2 Koefisien Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat ke eratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (R). Jadi dengan uji koefisien korelasi ini, maka dapat diketahui arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel baik variabel X maupun variabel Y. Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif maupun negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.

Tabel 4. 11

Hasil Uji Koefisien Korelasi

Correlations

	Finansial Teknologi	Keberlangsungan Usaha
--	------------------------	--------------------------

Finansial	Pearson Correlation	1	.848**
Teknologi	Sig. (2-tailed)		.000
	N	77	77
Keberlangsungan	Pearson Correlation	.848**	1
Usaha	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	77	77

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 22 (2025)

Untuk mengetahui hasil correlation pada tabel 4.11 diatas maka dilakukan dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai signififikasi. Jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka berkorelasi sebaliknya jika nilai sig lebih besar dari 0,05 maka tidak berkorelasi. Jadi, dari kedua variabel X dan Y menghasilkan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka diambil keputusan bahwa kedua variabel memiliki hubungan atau disebut berkorelasi.

Dalam mengintrepretasikan mengenai besarnya koefisien korelasi, maka dilakukan derajat hubungan sebagai berikut.:

- Nilai person correlation, 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi
- Nilai person correlation 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah
- Nilai person correlation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang
- Nilai person correlation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat
- Nilai person correlation 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna

Dari Tabel dapat dilihat bahwa hasil pengujian koefisien korelasi (R) finansial teknologi terhadap keberlangsungan usaha menghasilkan nilai person correlation sebesar 0,848 begitu juga sebaliknya. Angka tersebut berarti bahwa variabel finansial techonology (X) berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha (Y) yang dibuktikan dengan hasil derajat hubungan dimana nilai person correlationnya berada pada 0,81 s/d 1,00 yang disebut korelasinya sempurna. Bentuk hubungannya positif yang artinya semakin tinggi variabel finansial teknologi (X) maka semakin tinggi variabel keberlangsungan usaha (Y) atau semakin rendah variabel keberlangsungan usaha (Y) maka semakin rendah variabel finansial teknologi (X).

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistic yang harus dilakukan pada analisis data yang telah dikumpulkan. Sebelum melakukan uji analisis regresi linear terhadap hipotesis penelitian, terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik yang akan diolah terdiri dari 3 bagian yaitu :

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Dapat diketahui bahwa uji t mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi tersebut terlewatkan maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada. Ada dua metode untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal, yaitu analisis statistik dan analisis grafik. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai Kolmogorov-Smirnov menunjukkan hasil signifikan (Sig) > 0,05. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 12
Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov Test

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	.073	77	.200*	.992	77	.926
Y	.097	77	.068	.987	77	.618

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Olahan SPSS versi 22 (2025)

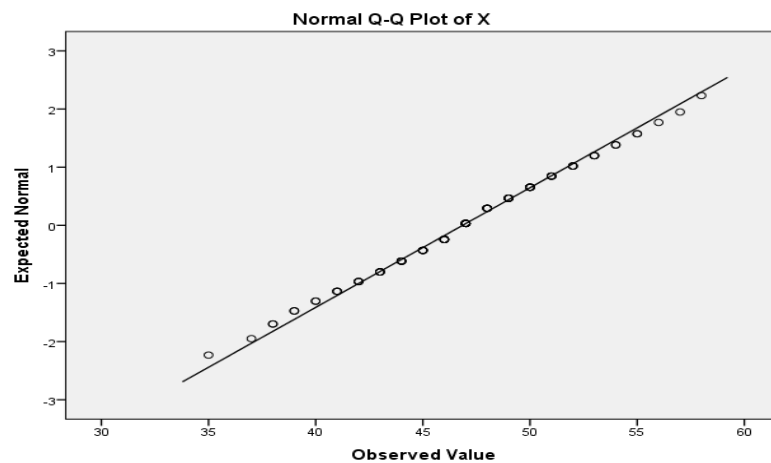
Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal. Demikian sebaliknya jika jika nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil olahan SPSS V 22 pada tabel 4.12 untuk uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Nilai Sig. pada variabel finansial technology sebesar $0,200 > 0,05$, maka dinyatakan bahwa variabel finansial technology berdistribusi dengan normal.
2. Nilai Sig. pada variabel keberlangsungan usaha sebesar $0,68 > 0,05$, maka dinyatakan bahwa variabel keberlangsungan usaha berdistribusi dengan normal.

Selain itu, analisis statistik untuk uji normalitas dilengkapi dengan analisis grafik yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4. 1

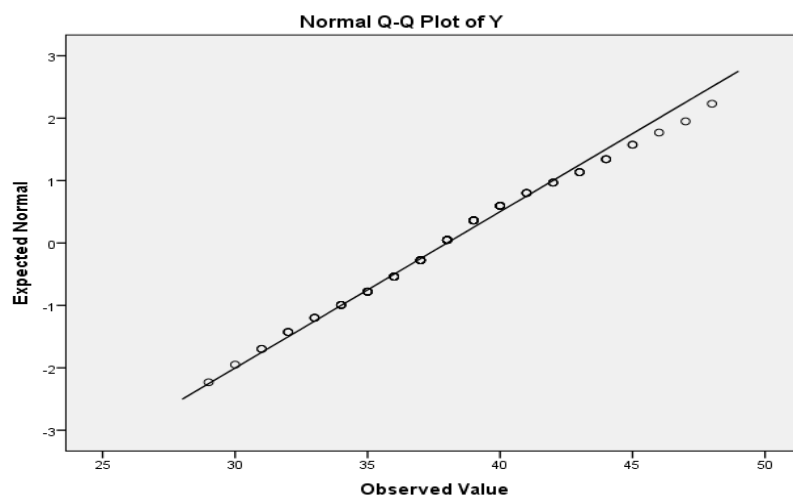
Grafik Normal Plot Finansial Technology



Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 22 (2025)

Gambar 4. 2

Grafik Normal Plot Keberlangsungan Usaha



Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 22 (2025)

Berdasarkan kedua gambar yang sudah dipaparkan dari atas, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian normalitas data baik untuk variabel finansial teknologi dan variabel keberlangsungan usaha dengan menggunakan gambar plot terlihat titik-titik data yang menyebar berada disekitar garis diagonal sehingga hal ini menunjukkan bahwa data yang didapat dari responden berdistribusi normal, yang membuktikan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi uji normalitas

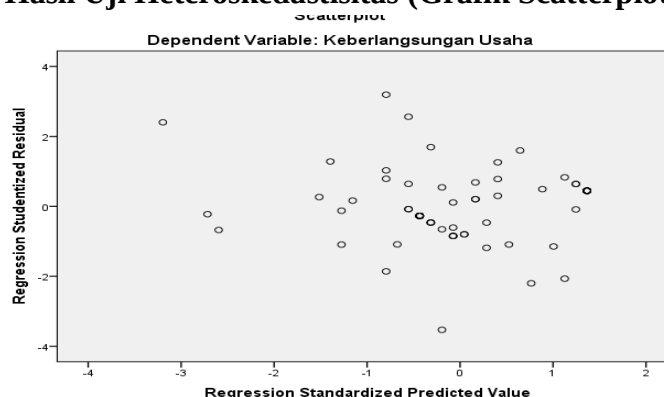
b. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghazali (2018) uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model rekresi yang baik, yaitu tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi Heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedastisitas.

Gambar 4. 3

Hasil Uji Heteroskedastisitas (Grafik Scatterplot)



Sumber: Olahan SPSS versi 22 (2025)

Berdasarkan grafik scatterplot pada gambar 4.3 diatas, maka dapat dilihat bahwa titik-titik dalam gambar diatas menyebar secara acak (tidak membentuk pola tertentu) baik diatas dan dibawah angka 0 pada

sumbu Y, maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.4 Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana adalah salah satu jenis analisis regresi yang digunakan untuk menggambarkan hubungan linear antara satu variabel dependen (Y) dan satu variabel independen (X). Menurut sugiyono (2017:260) regresi linear sederhana merupakan suatu teknik statistic yang digunakan untuk mengukur ada atau tidak adanya korelasi antar variabel. Metode analisis regresi linier sederhana digunakan untuk ada tidaknya pengaruh Fianasial Technology (X), terhadap Keberlangsungan Usaha Pelaku UMKM (Y). Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada 2 hal, yaitu :

- a. Membandingkan nilai signifkasi dengan nilai probabilitas
 - a. Jika nilai signifkasi $< 0,05$, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
 - b. Jika nilai signifkasi $> 0,05$, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
- b. Membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel}
 - a. Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
 - b. Jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Hasil dari uji regresi linear sederhana dapat dilihat dalam tabel 4.13 yang dipaparkan berikut ini:

Tabel 4. 13
Uji Regresi Linear Sederhana
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	10.031	2.854		3.515	.001
	Finansial Teknologi	.802	.058	.848	13.864	.000

a. Dependent Variable: Keberlangsungan Usaha

Sumber: Data Olahan SPSS versi 22 (2025)

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel finansial teknologi (X) berpengaruh terhadap variabel keberlangsungan usaha (Y) sesuai dengan dasar pengambilan keputusan pada uji regresi linear sederhana yaitu:

1. Nilai signifikannya $0.000 < 0.05$, berarti berdasarkan nilai sig. variabel finansial teknologi (X) berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha
2. Nilai $T_{hitung} 13.864 > \text{nilai } T_{tabel} 1.665$, berarti berdasarkan perbandingan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} dinyatakan variabel fintech (X) berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha (Y).

Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan pada uji regresi linear sederhana diatas maka dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat simpulkan variabel finansial teknologi (X) berpengaruh secara positif dan signifikansi terhadap keberlangsungan usaha

Dari hasil olahan uji regresi sederhana diketahui nilai constant (a) sebesar 10.031, sedangkan finansial teknologi (X) sebesar 0.802, sehingga persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 10,031 + 0,802X$$

Dari persamaan model model regresi diatas maka dapat diartikan nilai konstanta sebesar 10,031 mengandung arti bahwa apabila finansial teknologi (X) nilainya constant atau tetap, maka keberlangsungan usaha (Y) nilainya sebesar 10,031. Dan nilai koefisien variabel finansial teknologi (X) sebesar), artinya jika variabel X mengalami kenaikan 1, maka Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,802 (bernilai positif).

4.2.5 Koefisien determinansi

Koefisien Determinansi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisiensi determinasi adalah antara nol dan satu.

Dalam penelitian ini menggunakan *R square*, dimana setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat. Apa bila nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya jika nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti yang menganjurkan menggunakan *R square* pada saat mengevaluasi model regresi.

Tabel 4. 14
Uji Koefisien Determinansi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.848 ^a	.719	.716	4.202

a. Predictors: (Constant), Finansial Teknologi

Sumber: diolah dari data primer melalui spss statistic22, 2025

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, didapatkan bahwa hasil pengujian koefisien determinansi menghasilkan nilai *R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0.719 atau 71,9%. Angka tersebut yang artinya Variabel Fintech (X) mampu menjelaskan Variabel keberlangsungan usaha pelaku UMKM (Y) sebesar 71,9% sedangkan sisanya 28,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4.2.6 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji T merupakan analisis data yang paling penting karena berperan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan membuktikan hipotesis penelitian. Menurut sugiyono dalam sahir (2022), hipotesisi adalah dugaan sementara untuk mengetahui kebenaran maka perlu pengujian terhadap

hipotesis yang ada, hipotesis terdiri dari hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

Uji statistik T pada dasarnya memperlihatkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara sendiri dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dalam hal ini apakah variabel dimensi financial technology benar-benar berpengaruh terhadap variabel keberlangsungan usaha UMKM. Penelitian ini dilakukan dengan melihat pada Quick Look dan juga membandingkan nilai statistik T dengan titik kritis menurut tabel dengan tingkat $\alpha=5\%$. Syarat untuk melakukan hipotesis adalah dengan cara melakukan uji t.

a. Dasar pengambilan uji T

- a. Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $< (0,05)$, maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- b. Apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $> (0,05)$, maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

b. Kriteria penarikan kesimpulan

- a) Terima H_a jika nilai probabilitas yang dihitung $>$ probabilitas yang ditetapkan dan jika nilai Sig $< 0,05$.
- b) Tolak H_0 jika nilai probabilitas yang dihitung $<$ probabilitas yang ditetapkan dan jika nilai Sig > 0.05 .

Tabel 4. 15
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.031	2.854		3.515	.001
Finansial Teknologi	.802	.058	.848	13.864	.000

a. Dependent Variable: Keberlangsungan Usaha

Sumber: Data Olahan SPSS versi 22 (2025)

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 4.15 diatas, maka interprestasinya yaitu menunjukkan nilai $T_{hitung} 13.864 > 1.665$ dan nilai sign $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga variabel finansial teknologi (X) berpengaruh positif terhadap variabel keberlangsungan usaha pelaku UMKM (Y).

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis deskriptif terhadap 77 responden UMKM di Jalan Sirao, Kecamatan Gunungsitoli, menggunakan SPSS V22, mengungkapkan karakteristik demografis sebagai berikut: mayoritas responden adalah laki-laki, berusia 31-40 tahun (70,1%), berpendidikan SMA/SMK (70,1%), dan telah menjalankan usaha selama 7-10 tahun (87%). Dominasi responden laki-laki mengindikasikan adanya potensi bias gender dalam penelitian ini, yang perlu dipertimbangkan dalam interpretasi hasil. Tingkat stabilitas usaha yang tinggi, dengan sebagian besar responden memiliki pengalaman 7-10 tahun, sejalan dengan temuan Kristanti et al. (2019) dalam Lailatul Fitriyah et al. (2024), yang menyatakan bahwa pengalaman yang panjang membantu UMKM mengelola risiko dan meningkatkan keberlanjutan usaha.

4.3.1 Pengaruh Penerapan Finansial Teknologi terhadap Keberlangsungan Usaha Pelaku UMKM

Menurut Hseuh (2017) Fintech merupakan model layanan keuangan baru yang dikembangkan melalui inovasi teknologi informasi. Pendapat lain mengenai pengertian fintech dikemukakan oleh Pribadiono (2016) tentang Financial Technology, yaitu perpaduan antara teknologi dan fitur keuangan atau dapat juga diartikan inovasi pada sektor finansial dengan sentuhan teknologi modern.

Mengutip dari buku *The Future of Fintech*, definisi *fintech* Bernando Nicoletti (2017) adalah financial technology sebagai sebuah ekosistem tidak hanya terdiri dari perusahaan startup. Istilah fintech memang sering dihubungkan dengan sturtup karena penggunaan mereka terhadap software digital untuk layanan finansial yang merupakan tren modern. Namun, tidak sedikit perusahaan lama yang melakukan transformasi bisnis dengan menyediakan layanan finansial berbasis digital.

Analisis data menggunakan SPSS V22 menunjukkan bahwa penerapan *financial technology (fintech)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Jalan Sirao. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung 13.864 > t tabel 1.665, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa adopsi fintech memiliki dampak positif terhadap keberlangsungan usaha UMKM.

Korelasi antara fintech dan keberlangsungan UMKM sebesar 0,848 (84,8%) menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan positif. Angka ini mengimplikasikan bahwa semakin tinggi adopsi fintech oleh UMKM, semakin besar peluang mereka untuk bertahan dan sukses. Hal ini mendukung teori *Resource-Based View (RBV)* yang menyatakan bahwa sumber daya dan kapabilitas yang dimiliki perusahaan, termasuk adopsi teknologi, dapat memberikan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja perusahaan (Barney, 1991).

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Ini berarti dengan semakin tinggi penerapan *financial technology* yang dimiliki oleh pelaku usaha, semakin baik keberlangsungan usaha mereka. *Financial technology* yang dimiliki dapat menjadi aset penting yang membantu pengusaha dalam mengatasi berbagai risiko yang mungkin muncul selama proses pengelolaan usaha dan pengambilan keputusan untuk keberlangsungan usahanya.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa apabila seorang pelaku usaha mampu memahami mengenai penerapan *financial technology*, memahami tentang tabungan, dan dapat memahami dasar pengetahuan keuangan dengan baik, maka pengelolaan keuangan mereka baik pula. Dalam penelitian ini terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam variabel *financial technology* diantaranya manfaat penggunaan, mudah digunakan, tampilan website, ketersediaan sistem, privasi, keamanan.

Dalam konteks ini, *Financial Technology* dapat dianggap sebagai sumber daya yang berharga dan sulit ditiru, yang dapat membantu UMKM meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan akses ke modal. Financial Technology adalah wujud sebuah inovasi dalam bidang jasa keuangan. Secara terminologi, merupakan sebuah kolaborasi antara teknologi, dengan finansial.

Menurut *Pricewaterhouse Coopers* atau *PwC* menjelaskan bahwa fintech adalah segmen dinamis pada sektor jasa keuangan dan teknologi yang berfokus pada start-ups yang berinovasi dalam industri produk dan jasa. Kemudian Fintech Weekly mendefinisikan fintech sebagai salah satu bagian dari lini bisnis yang berdasarkan pada software untuk mendukung layanan keuangan Perusahaan fintech pada umumnya adalah perusahaan mutisan yang didirikan bertujuan untuk mengganggu sistem keuangan perusahaan yang kurang mengandalkan perangkat lunak

Value Stream mendefinisikan bahwa fintech adalah teknologi yang melayani nasabah pada lembaga keuangan yang mencakup tidak hanya kantor belakang dan menengah tetapi juga kantor depan tertutup yang telah lama dikendalikan oleh manusia

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa fintech punya pengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha UMKM. Misalnya, penelitian Yuningsi dkk. (2022) dan Nurohman et al. (2021) menemukan hubungan positif antara fintech dan keberlangsungan usaha. Penelitian Muzdalifa et al. (2018) juga menyatakan bahwa kehadiran fintech berkontribusi dalam pengembangan UMKM, tidak hanya dalam pembiayaan modal, tetapi juga dalam layanan pembayaran digital dan pengaturan keuangan. Selain itu, riset Jati et al. (2021) menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan financial technology secara bersamaan berpengaruh positif pada keberlangsungan usaha UMKM, meskipun tingkat literasi keuangan dan teknologi masih rendah. Senada dengan itu, penelitian Putri & Christiana (2021) juga menyoroti peran financial technology dan literasi keuangan dalam membantu UMKM. Terakhir, N Yaniar (2021) menyimpulkan bahwa financial technology punya pengaruh signifikan terhadap

keberlangsungan usaha UMKM di Surabaya. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menegaskan bahwa fintech adalah faktor penting bagi UMKM di era digital untuk menjaga keberlangsungan usaha mereka

Nur Pratiwi & Puspita Dewi, (2022) mengemukakan Terobosan teknologi yang sudah merubah dunia yaitu financial technology (fintech), dikarenakan teknologi sudah masuk kedalam sistem keuangan. Dengan adanya fintech sudah menyediakan pengalaman baru dan efisien waktu lewat teknologi yang sangat mudah diakses seperti handphone. Fintech adalah sebuah inovasi jasa keuangan, dengan kata lain fintech dapat membantu transaksi dengan baik yang berkaitan dengan pinjam meminjam, transaksi jual beli dan juga pembayaran bisa menjadi lebih efektif, efisien dan ekonomis (Wajuba et al., 2021).

Financial technology berkembang sebagai solusi atas perkembangan teknologi di era modern yang membuat kegiatan bisnis diharuskan modern dan praktis (Saputra, 2022). Kemudahan yang ditawarkan oleh *financial technology* membuat proses transaksi dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Batasan negara tidak menjadi penghalang dalam kegiatan transaksi individu saat ini Nabila Ganes Putri Utami & Yuyun Isbanah.

Namun, temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Triyani Budyastuti (2021) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh positif FinTech terhadap keberlangsungan usaha. Hal ini dikarenakan masih banyak pelaku UMKM yang belum memanfaatkan fintech untuk operasionalnya terutama dalam bertransaksi. Pelaku UMKM yang sebagian besar ibu rumah tangga lebih menyukai transaksi tradisional, responden lebih memilih berdagang di berbagai acara seperti pasar dan lain-lain. Selain itu, Rinaldi Maulana dkk (2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari fintech terhadap keberlangsungan usaha UMKM. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan edukasi mengenai manfaat, keamanan, dan kerahasiaan informasi terkait fintech, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual dan

karakteristik UMKM dalam memahami dampak fintech terhadap keberlangsungan usaha.

M. Fajar & Larasati, (2021) menyatakan bahwa Financial Technology (fintech) adalah inovasi layanan keuangan berbasis digital yang dapat membantu pelaku UMKM, dengan memberikan kemudahan dalam menggunakan dan memanfaatkan berbagai layanan di bidang keuangan secara digital, meliputi pembayaran, pinjaman, investasi, dan asuransi. Fintech dapat diakses hanya memakai smartphone dan internet serta dapat dioperasikan tanpa harus keluar rumah. Layanan keuangan ini dapat menjadi alternatif pendanaan untuk UMKM tanpa harus datang ke lembaga keuangan formal atau perbankan. Sedangkan menurut Menurut Menne et al., (2022) penggunaan *fintech* pada UKM perlu diperhatikan guna penguatan kinerja keuangan menuju digitalisasi teknologi untuk memastikan stabilitas dan keberlanjutan usaha. Hal tersebut menunjukkan *fintech* dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap keberlangsungan usaha dengan kinerja keuangan.

Su et al., (2021) mengemukakan aktor lain yang mempengaruhi keberlangsungan usaha UMKM adalah teknologi finansial (financial technology). Munculnya era digital, perusahaan internet, perusahaan teknologi, dan lembaga teknologi keuangan yang secara aktif memanfaatkan teknologi digital untuk memberdayakan keuangan. Mereka terus-menerus menciptakan model bisnis baru, mempromosikan transformasi dan peningkatan lembaga keuangan tradisional dan meningkatkan kemampuan dengan mendorong teknologi keuangan digital untuk pembangunan ekonomi. Winarto, (2020) juga menyatakan pertumbuhan financial technology di Indonesia dirasa sangat baik dan mampu menyumbang Rp25,9 Triliun pada perekonomian Indonesia. Salah satu implementasi dari perkembangan financial technology saat ini adalah menjamurnya perusahaan fintech berupa pinjaman online (P2P Lending).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Financial Technology* memiliki potensi untuk meningkatkan keberlangsungan usaha UMKM di Jalan Sirao, Kecamatan Gunungsitoli.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penerapan fintech yang dimiliki oleh pelaku usaha, semakin baik pula keberlangsungan usaha mereka. Dengan mengadopsi fintech, UMKM dapat mengatasi berbagai risiko dan tantangan yang mungkin muncul, serta meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha mereka.

4.3.2 Besarnya Pengaruh Penerapan Finansial Teknologi terhadap Keberlangsungan Usaha Pelaku UMKM

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari 77 pelaku UMKM melalui kuesioner yang berisi 30 pernyataan. Pernyataan tersebut terbagi menjadi dua variabel, yaitu 15 pernyataan untuk variabel Financial Technology (X) dan 15 pernyataan untuk variabel Keberlangsungan Usaha UMKM (Y). Data yang diperoleh kemudian diverifikasi dan diolah menggunakan program SPSS V22 untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya.

Berdasarkan temuan di lapangan, sebagian besar responden setuju bahwa alasan utama mereka menggunakan layanan fintech sebagai transaksi pembayaran online adalah karena lebih praktis, efisien, cepat, dan mudah.

Kemudahan ini sejalan dengan *konsep perceived ease of use dalam Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan oleh Davis (1989), menjelaskan bahwa penerimaan teknologi oleh pengguna dipengaruhi oleh dua faktor utama: persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*). Jika UMKM merasa bahwa fintech mudah digunakan dan memberikan manfaat yang signifikan bagi bisnis mereka, maka mereka akan lebih cenderung untuk mengadopsinya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keberlangsungan usaha.

Selain itu, kemudahan dalam bertransaksi ini juga mendukung *teori diffusion of innovation* oleh Rogers (2003), menjelaskan bagaimana inovasi, seperti fintech, diadopsi oleh anggota suatu sistem sosial. Teori ini menyoroti pentingnya karakteristik inovasi (seperti keuntungan relatif, kompatibilitas, kompleksitas, trialabilitas, dan observabilitas) dalam mempengaruhi tingkat adopsi. UMKM yang melihat fintech sebagai inovasi

yang menguntungkan dan mudah diimplementasikan akan lebih mungkin untuk mengadopsinya, yang mendukung keberlangsungan usaha mereka.

Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh signifikan financial technology terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM di Jalan Sirao, Kecamatan Gunungsitoli. Hal ini didukung oleh hasil pengujian koefisien determinan yang menunjukkan bahwa financial technology memberikan pengaruh sebesar 71,9% terhadap keberlangsungan usaha UMKM, sementara 28,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Faktor-faktor lain tersebut dapat berupa kurangnya minat pelaku UMKM dalam menggunakan fintech, rendahnya tingkat kepercayaan terhadap financial technology, keterbatasan pemanfaatan teknologi, minimnya penggunaan pembayaran digital, keterbatasan pemasaran produk, terbatasnya akses informasi peluang pasar, dan rendahnya softskill SDM dalam berinovasi. Kurangnya kepercayaan ini dapat dijelaskan oleh teori trust yang menyatakan bahwa kepercayaan adalah faktor penting dalam adopsi teknologi baru (Gefen et al., 2003).

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuningsi dkk. (2022) yang menyatakan bahwa kontribusi dari variabel independen *Financial Technology* (X) terhadap variabel dependen Keberlangsungan Usaha (Y) adalah sebesar 36%. Sedangkan sisanya sebesar 64% merupakan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian Asmoro dkk. (2025) juga mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa variabel financial technology berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha baik secara parsial maupun simultan sebesar 2,1% kemudian sisanya 97,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian. Walaupun pengaruhnya kecil namun memiliki hubungan satu arah, artinya penggunaan financial technology dapat meningkatkan keberlangsungan UMKM.

Abu et al. (2025) juga mengungkapkan bahwa manajer UMKM perlu mengadopsi fintech untuk meningkatkan efisiensi perusahaan. Penelitian oleh Chen dan Wu (2021) juga menemukan bahwa adopsi fintech dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi masyarakat, khususnya pelaku usaha UMKM, mengenai pentingnya pengetahuan dan pemahaman tentang *financial technology* guna keberlangsungan usaha.

Diharapkan pelaku usaha dapat menerapkan secara langsung penggunaan *financial technology* dalam digital marketing, digital product, maupun digital financial untuk mendapatkan akses lebih luas dalam pengembangan usaha. Pemerintah dan lembaga terkait juga perlu meningkatkan sosialisasi dan edukasi mengenai manfaat dan keamanan fintech untuk meningkatkan kepercayaan dan adopsi di kalangan UMKM.